
PEMBELAJARAN DI MASA PANDEMI BAGI SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD NEGERI 5 LUBAI

Amir Hamzah¹, Tastin², Ahmad Syarifuddin³, Faisal⁴, Dhea Ardelia Tifani⁵

¹ UIN Raden Fatah Palembang

Pos-el: Amirhamzah_uin@radenfatah.ac.id²⁾,

Tastin_uin@radenfatah.ac.id²⁾,

Ahmadsyarifuddin_uin@radenfatah.ac.id³⁾,

Faisal_uin@radenfatah.ac.id⁴⁾

Dheardelia@gmail.com⁵⁾

Received 28 October 2021; Received in revised form 8 November 2021; Accepted 10 November 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus di SDN 5 Lubai pada masa pandemi covid -19 ini. Metode pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara yaitu melalui observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada masa pandemic ini masih berjalan melalui pembelajaran jarak jauh dengan media daring sesuai dengan ketentuan dari sekolah maupun pemerintah. Proses belajar mengajar pada masa pandemic dilakukan secara daring untuk mencegah dan juga meminimalisir kontak fisik antara guru dan siswa sehingga dapat menghambat dan menghentikan penyebaran virus Covid- 19

Kata kunci: *Pembelajaran, Pandemi, Siswa Berkebutuhan Khusus*

Abstract

This study aims to determine the implementation of learning for students with special needs at SDN 5 Lubai during the covid 19 pandemic. Several sata, namely through observation, interviews, and document analysis. The implementation of learning activities during this pandemic is still running through distance learning with online media in accordance with the provisions of schools and the government. The teaching and learning process during the pandemic is carried out online to prevent and also minimize physical contact between teachers and students so that they can inhibit and stop the spread of the Covid virus: 19.

Keywords: *Learning, Pandemic, Students with Special Needs.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hak dan kewajiban yang dikenakan pada setiap orang tanpa ada yang membedakan baik dari jenis kelamin, suku, ras, dan agama. Sekalipun dalam kriteria lain, misalnya kecakapan bertindak, kedewasaan, kesehatan jiwa, dan kondisi-kondisi pembatas lainnya. Dalam pandangan Islam sangat menekankan pentingnya pendidikan

tanpa membedakan manusia. Kewajiban menuntut ilmu tidak terbatas hanya bagi sebagian atau golongan tertentu saja akan tetapi wajib bagi seluruh manusia baik laki-laki, perempuan, berkebutuhan khusus atau normal. Pandangan Islam tersebut sesuai dengan firman Allah di dalam Al-Qur'an Q.S Al-Hujurat (49: 13):

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا
وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ
عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal”.

Anak berkebutuhan khusus didefinisikan sebagai anak yang mengalami keterbatasan atau keluarbiasaan, baik fisik, mental-intelektual, sosial, maupun emosional, yang berpengaruh secara signifikan dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain yang seusia dengannya.

Terdapat beberapa pendidikan anak berkebutuhan khusus yaitu, segregasi, integrasi serta inklusi. Segregasi adalah salah satu bentuk sekolah untuk anak-anak berkebutuhan khusus yang terpisah dari sistem pendidikan umum. Integrasi atau yang sering disebut dengan *mainstreaming* adalah suatu sistem pendidikan yang memberikan kesempatan peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengikuti pendidikan di sekolah umum bersama-sama dengan anak-anak pada umumnya. Di dalam sistem ini, anak-anak berkebutuhan khusus tidak diberikan perlakuan khusus,

melainkan harus mengikuti sistem yang berlaku di sekolah tersebut. Sedangkan inklusi merupakan pendidikan yang menempatkan anak berkebutuhan khusus di sekolah umum dengan belajar bersama dengan anak normal dan memberikan perlakuan yang sesuai bagi anak berkebutuhan khusus (Stubbs, 2002).

Pendidikan inklusif adalah system layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar disekolah-sekolah terdekat dikelas biasa bersama teman-teman seusianya. Hal ini menunjukkan bahwa sekolah umum dapat menerima semua anak tanpa membedakan latar belakang kondisinya.

Tujuan dari pendidikan inklusi adalah untuk mengajarkan pada siswa agar mampu mengapresiasi dan menghargai orang lain, bisa menyadari bahwa mereka merupakan bagian dari masyarakat luas, bisa menghargai perbedaan cara pandang, dan bisa menerima tugas dalam masyarakat dan lingkungan sosialnya (Pradipta, 2017).

Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam pendidikan memerlukan pelayanan yang spesifik, berbeda dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus ini mengalami hambatan dalam belajar dan perkembangan. Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak. Anak berkebutuhan khusus (Pradipta, 2019).

Saat wabah covid-19 ini muncul dan melanda dunia seluruh aktivitas manusia dibatasi, termasuk kegiatan pembelajaran baik di sekolah dasar sampai perkuliahan. Sehingga menuntut sekolah dasar untuk bisa melakukan penyesuaian dalam penyelenggaraan pendidikan. Salah satunya mengubah pembelajaran tatap muka (luring) menjadi daring saat pandemi. Pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang siswanya dan instruktur (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya guna membatasi penyebaran virus yang masif (Bilfaqih & Qomarudin, 2015).

The education system made adjustments due to Pandemic Covid-19, one of them was learning media where previously the system through face-to-face directly became online learning. To realize this learning, teachers used various platforms such as WhatsApp, YouTube, Email, Edmodo, and others. (Herman Zaini, Afriantoni, Abdul Hadi, Fuaddilah Ali Sofyan, Faisal, 2021). Pembelajaran digital atau Pembelajaran online yang berbasis pada penggunaan media teknologi untuk pembelajaran mendapatkan respon yang beragam dari dosen dan mahasiswa. Beberapa kendala teknis bagi dosen antara lain mengupload materi, ruang konsultasi, mengupload video, dan tugas.

Terkadang materi yang diunggah kurang komunikatif sehingga menimbulkan banyak pertanyaan dari mahasiswa terkait tugas, sehingga hasil kerja mahasiswa tidak maksimal seperti yang diharapkan dosen. Kendala mahasiswa antara lain terkait dengan proses perkuliahan melalui siakad, download materi, presensi, dan pengunggahan tugas melalui siakad. (Salamah et al., 2020)

Diberlakukannya pembelajaran daring memberikan tantangan tersendiri bagi guru pendamping di sekolah umum yang memiliki siswa berkebutuhan khusus karena siswa berkebutuhan khusus termasuk kelompok yang paling rentan terjadi degradasi dalam pendidikan bila diterapkan pembelajaran jarak jauh yang berkepanjangan. Pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus akan mengalami banyak hambatan dan kendala jika tidak ada kerjasama dari orang tua dalam mendampingi pembelajaran di rumah.

Fenomena yang dialami di SDN 5 Lubai dimana terdapat siswa berkebutuhan khusus yang orang tuanya memiliki kesibukan pekerjaan dipagi hari pada jam anak melakukan proses pembelajaran. Dan tidak memadai untuk siswa berkebutuhan khusus tersebut mengikuti pembelajaran secara mandiri karena siswa tersebut tidak mengerti penggunaan gawai (gadget) serta keterbatasan dalam bergerak karena terdapat kelainan fisik yang cacat yaitu sang anak mengidap penyakit polio di satu sisi Guru yang mengajar

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

di Sekolah Umum tentunya bukan hanya memperhatikan siswa yang memiliki kebutuhan khusus saja karena dalam satu kelas ada 34 siswa yang harus mengikuti pembelajaran yang di laksanakan secara non tatap muka. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan di SDN 5 Lubai dengan tujuan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi bagi siswa berkebutuhan khusus, hingga menganalisis hambatan hingga solusi yang dilakukan oleh guru dalam memberikan layanan pendidikan terhadap siswa berkebutuhan khusus di SDN 5 Lubai selama masa pandemi Covid-19. Alasan peneliti memilih SDN 5 Lubai sebagai lokasi penelitian dikarenakan sekolah ini merupakan sekolah inklusi dimana pada sekolah ini terdapat siswa berkebutuhan khusus yang diberikan kesempatan mengikuti pendidikan seperti anak non kebutuhan khusus pada umumnya dengan mengikuti pembelajaran jarak jauh (daring) yang diterapkan oleh pihak sekolah.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini peneliti memakai metode studi kasus dengan bentuk deskriptif kualitatif untuk menganalisis pembelajaran selama masa pandemic yang diterapkan oleh guru untuk siswa berkebutuhan khusus disuatu sekolah inklusif. Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Format ini tidak memiliki ciri seperti air (menyebarkan permukaan),

tetapi memusatkan diri pada suatu unit tertentu dari berbagai fenomena. Dari ciri demikian memungkinkan studi ini dapat amat mendalam (Burhan, 2010). Menurut Ditha (2018 ; 16) Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Lokasi penelitian adalah di SDN 5 Lubai Desa Jiwa Baru Kecamatan Lubai Kabupaten Muara Enim.

Terdapat 2 guru 1 kepala sekolah dan 2 siswa berkebutuhan khusus serta orang tua siswa berkebutuhan khusus yang menjadi objek penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, yaitu observasi wawancara dan dokumentasi. Teknik Observasi yang penulis lakukan dalam penelitian ini adalah observasi Non Partisipan, Penulis berperan hanya sebagai pengamat, tidak turut sebagai pemeran yang melibatkan diri dalam suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara secara terbuka untuk memudahkan pencatatan, dan dokumentasi hasil wawancara.

Pada penelitian ini data-data yang telah diambil bersumber dari dokumen yang ada disekolah, para guru, siswa, orang tua siswa dan lain-lain. Teknik analisis data yang dilakukan adalah analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif menurut sugiyono (2018

:335) adalah bersifat induktif yakni suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dalam pola hubungan tertentu. Hasil dari analisis ini bisa digunakan sebagai acuan dalam sebuah kegiatan yang diperlukan kedepannya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Pembelajaran Dimasa Pandemi Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SDN 5 LUBAI

Pada masa pandemi yang terjadi saat ini, kegiatan belajar mengajar seluruh sekolah maupun instansi dilakukan secara daring. Pembelajaran daring ini juga sudah diterapkan disekolah insklusif SDN 5 Lubai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah pada 10 Mei 2021, Beliau mengatakan:

“Selama masa pandemi terjadi proses pembelajaran dilakukan secara daring dengan media pembelajaran daring seperti gadget sebagai penyambung komunikasi kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui aplikasi Whatsapp. Guru akan memberikan materi maupun tugas pelajaran melalui forum Whatsapp”.

Hal ini sejalan dengan penemuan Aulia dan Assyifa bahwa pada sekolah yang mereka teliti kegiatan belajar mengajar difasilitasi oleh guru dengan menggunakan whatsapp grup dan zoom meeting (Aulia dan Assyifa 2020:127). Dilanjutkan dengan wawancara mengenai proses pembelajaran tatap

muka secara online beliau (Kepsek SDN 5 Lubai) mengatakan bahwa :
“Proses pembelajaran tatap muka secara online antara guru dan siswa tidak dilakukan pada sekolah ini dikarenakan jaringan (sinyal) seluler yang tidak memadai untuk dilakukan. Namun dalam setiap kelas siswa mendapat jatah waktu 1 kali dalam seminggu untuk datang kesekolah dan mengumpulkan tugas-tugas yang telah diberikan selama satu minggu pembelajaran berlangsung. Pembelajaran ini diterapkan kepada seluruh siswa baik yang berkebutuhan khusus maupun non berkebutuhan khusus”

Implementasi pembelajaran daring yang diterapkan pada anak berkebutuhan khusus menjadi tantangan yang lebih bagi guru, orang tua dan siswa karena pembimbing dalam proses pembelajaran kembali alih lagi kepada orang tua siswa dirumah. Sehingga orang tua dan guru harus meningkatkan kerja sama yang baik dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus dalam mengikuti proses pembelajaran daring agar siswa tersebut dapat mencapai tujuan pembelajaran dan hasil belajar yang baik pula. Ossy dan Yulvia (2020) berpendapat bahwa pembelajaran jarak jauh pada anak berkebutuhan khusus memerlukan kesiapan orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas II yang merupakan guru kelas dari siswa berkebutuhan khusus pada 10 mei 2021, beliau mengatakan bahwa :

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

“Pada pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus sangatlah perlu bimbingan ekstra dari orang terdekatnya terutama orang tua, karena bagi siswa pengidap tunaragitha sekaligus tunadaksa itu sangat sulit untuk mencerna informasi dengan sendirinya, ditambah lagi komunikasi pembelajaran dilakukan via handphone dengan fasilitas aplikasi whatsapp yang siswa tersebut tidak tahu cara penggunaannya”.

Hal ini sejalan dengan pendapat Nur'aeni menurutnya, Anak Tunagrahita adalah anak yang memiliki kemampuan intelektual atau IQ dan memiliki keterampilan yang penyesuaiannya di bawah rata-rata pada anak seusianya (Nur'aeni, 2004). Dan menurut Stjihati Somantri (2006) mengenai Anak tunadaksa, bahwa tunadaksa adalah suatu keadaan rusak atau terganggu sebagai akibat gangguan bentuk atau hambatan pada tulang, otot dan sendi dalam fungsinya yang normal. Kondisi ini dapat disebabkan oleh penyakit, kecelakaan atau dapat juga disebabkan oleh pembawaan sejak lahir. Sedangkan menurut Mohammad Efendi, bahwa tunadaksa adalah ketidakmampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsinya disebabkan oleh berkurangnya kemampuan anggota tubuh untuk melaksanakan fungsi secara normal akibat luka, penyakit, atau pertumbuhan yang tidak sempurna (Efendi, 2008). Dan dipertegas lagi oleh Aqila Smart, bahwatunadaksa merupakan sebutan halus bagi orang-orang yang memiliki

kelainan fisik, khususnya anggota badan, seperti kaki, tangan, atau bentuk tubuh (Aqila, 2010).

Tidak semua orang tua selalu siap dan siaga dalam membimbing dan mendampingi anaknya pada proses pembelajaran, mengingat orang tua siswa juga memiliki kesibukan dalam pekerjaan mereka. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di rumah siswa berkebutuhan khusus pada tanggal 11 Mei 2021 09:00, menunjukkan bahwa pada jam belajar berlangsung orang tua siswa sedang melakukan aktivitas bekerja diluar rumah. Sehingga siswa dirumah tidak mengetahui tugas dan pembelajaran apa yang diberikan oleh guru pada saat itu. Mengingat keterbatasan jumlah gadget yang dimiliki dirumah siswa tersebut dan mengingat sang anak tidak mengerti dalam penggunaannya dan oleh karena itu gadget selalu dibawa oleh orang tua siswa. Namun orang tua siswa akan memberi tahu dan membimbing siswa berkebutuhan khusus tersebut dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru setelah mereka pulang dari bekerja.

Hasil wawancara dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada 11 Mei 2021 beliau mengungkapkan bahwa:

“Pembelajaran daring bagi sang anak yang memiliki kebutuhan khusus sangat butuh bimbingan yang lebih dan butuh kesiapan baik, karena jika tidak anak berkebutuhan khusus tidak akan bisa memahami pembelajaran

bahkan tidak bisa mengikuti pembelajaran ketika keadaan anak sedang tidak memungkinkan. Anak tunaragitha mudah terganggu dengan keadaan disekelilingnya, dia suka malu ketika ada orang lain yang sedang melihatnya saat belajar”

Mengingat anak tunaragitha memiliki perasaan yang sangat sensitif sehingga kadang mood anak suka berubah-ubah dan tidak bisa dipaksakan. Dan sekaligus sebagai anak yang memiliki kelainan fisik (tunadaksa), sang anak tidak bisa melakukan seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran secara mandiri. Orang tua sebagai pendamping belajar pada masa pandemi ini harus memiliki semangat dan kesabaran yang luas dalam membimbing anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran jarak jauh.

Menurut Purwanto, dkk (2020), pelaksanaan PJJ (daring) berdampak pada anak-anak yang sebelumnya tidak pernah tanpa tatap muka dan tidak berinteraksi langsung dengan guru dan teman. Dampak ini pastinya juga sangat dirasakan oleh anak berkebutuhan khusus sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mendampingi anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua anak berkebutuhan khusus saat mengikuti pembelajaran, orang tua siswa tersebut juga mengungkapkan bahwa : “Dalam menyelesaikan tugas sang anak harus benar-benar di tuntun dan

dibimbing hingga selesai, orang tua harus memberikan contoh berulang-ulang mengenai tugas yang diberikan oleh guru sampai anak paham dan mampu mengerjakannya secara mandiri. Tak jarang mood anak dalam belajar telah berubah sehingga orang tua siswa yang menyelesaikan tugas tersebut. Dan pada saat pengumpulan tugas kesekolah, orang tua siswa ikut mendampingi siswa berkebutuhan khusus dan memberikan laporan perkembangan anak selama belajar dirumah”

Bimbingan belajar yang baik dari orang tua akan memberikan motivasi dan semangat hingga meningkatkan minat siswa dalam belajar. Selain itu ketelatenan serta kesabaran orang tua dalam membimbing akan membuka peluang untuk siswa tersebut bisa belajar lebih mandiri.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimasa pandemi siswa berkebutuhan khusus beserta solusi yang dilakukan pihak sekolah.

Lingkungan belajar yang positif, adanya komunitas belajar, umpan balik yang konsisten, fleksibilitas dan system belajar yang tepat adalah hal yang perlu dibangun oleh guru (Chakraborty & Nafukho, 2014). Dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif dalam pembelajaran daring pasti terdapat hambatan maupun kendala dalam pelaksanaannya. Berdasarkan wawancara dengan beberapa guru

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

SDN 5 Lubai pada 11 Mei 2021 menyatakan bahwa:

“Melakukan pembelajaran daring bagi siswa berkebutuhan khusus dimasa pandemi ini tidak seefektif pada pembelajaran sebelum masa pandemi, terdapat hambatan dari berbagai faktor baik itu hambatan dari siswa itu sendiri maupun dari luar (lingkungannya)”

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Hamida dan Tri bahwa pelaksanaan pembelajaran jarak jauh selama masa pandemi Covid-19 disekolah dasar inklusi tidaklah mudah, karena hampir semua guru menyatakan ada masalah dan menghadapi beberapa kendala (Hamida dan Tri, 2020). Mengenai faktor penghambat Prayitno (2004; 23) menyatakan bahwa faktor internal adalah faktor yang berhubungan dengan segala sesuatu yang ada pada diri siswa seperti intelegensi, bakat,

kemampuan motoric dan panca indra. Sedangkan faktor eksternal adalah yang berhubungan dengan segala sesuatu yang berasal dari luar diri siswa yang mengkondisikannya dalam pembelajaran seperti pengalaman, lingkungan sosial, metode belajar mengajar, dan fasilitas belajar mengajar serta tenaga pengajar.

Namun disamping itu terdapat juga pendukung dimana guru-guru SDN 5 Lubai serta orang tua siswa berkebutuhan khusus memiliki hubungan yang baik sehingga terjalin kerja sama yang baik pula untuk menciptakan pembelajaran yang produktif bagi anak berkebutuhan khusus meskipun diterapkan secara daring.

Adapun beberapa kendala yang ditemui di SD N 5 Lubai dan juga solusi yang dilakukan dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kendala dan solusi pembelajaran daring siswa berkebutuhan khusus pada masa pandemi.

FAKTOR	KENDALA	SOLUSI
Internal	☞ Sikap dan mood siswa berkebutuhan khusus yang berubah-ubah setiap harinya dalam mengikuti pembelajaran.	☞ Pihak sekolah Memberikan waktu luwes dan fleksibel bagi ABK dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran
Eksternal	☞ Orang tua kurang sabar dalam membimbing ABK dalam memahami pembelajaran.	☞ Guru memberikan motivasi dan langkah pembimbingan yang baik untuk

<ul style="list-style-type: none"> ☞ Orang tua bekerja sehingga tidak setiap waktu bisa mendampingi anaknya yang berkebutuhan khusus. ☞ Jaringan yang tidak selalu stabil ☞ Suasana lingkungan belajar siswa berkebutuhan khusus yang tidak kondusif sehingga mengganggu kefokusannya. 	<p>orang tua agar orang tua bisa membimbing dengan sabar.</p> <ul style="list-style-type: none"> ☞ Memberikan waktu luwes dan fleksibel bagi orang tua untuk membimbing pelaksanaan kegiatan pembelajaran. ☞ Memberikan waktu tatap muka untuk konfirmasi ☞ Orang tua memberikan waktu jeda dalam belajar bagi siswa berkebutuhan khusus.
---	--

Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap sekolah memiliki hambatan dalam menerapkan program belajar mengajar terutama dalam pembelajaran jarak jauh di masa pandemi Covid-19 untuk anak berkebutuhan khusus seperti saat ini. Akan tetapi, sekolah juga dapat berusaha memberikan solusi untuk meminimalisir hambatan tersebut agar pembelajaran di rumah tetap berjalan dengan baik. Hal ini dapat diartikan bahwa ada solusi untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh agar pelaksanaannya lebih optimal, siswa berkebutuhan khusus bisa produktif, kemandirian dan potensinya tetap bisa berkembang jika sekolah dapat mengatasi faktor yang menjadi penghambat dengan membangun relasi positif dan

berkolaborasi dengan orang tua siswa berkebutuhan khusus di rumah.

Dengan memberikan keluwesan waktu bagi anak berkebutuhan khusus mengikuti kegiatan pembelajaran dimasa pandemi ini memberikan peluang dan kesempatan untuk belajar menjadi produktif walaupun belajar dari rumah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil temuan dari penelitian di SDN 5 Lubai menunjukkan bahwa pembelajaran dimasa pandemi bagi anak kebutuhan khusus diterapkan secara daring sama seperti anak biasa pada umumnya dengan menggunakan media daring yang relevan sesuai dengan ketentuan dari sekolah. Terdapat hambatan Bagi anak berkebutuhan khusus dalam

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

melaksanakan pembelajaran salah satunya keterbatasan waktu bagi orang tua dirumah dalam membimbing siswa berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran karena orang tua siswa mempunyai kesibukan diluar rumah untuk bekerja, namun SDN 5 Lubai memberikan solusi untuk mengatasi hambatan tersebut dengan memberikan keluwesan waktu bagi anak berkebutuhan khusus mengikuti pembelajaran. Pembelajaran daring

bagi anak berkebutuhan khusus ini sangat membutuhkan hubungan yang sinergis serta kerja sama yang ekstra antara orang tua dan pihak sekolah dalam membimbing anak berkebutuhan khusus belajar dirumah agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang efektif serta produktif dan mendapatkan hasil pembelajaran dan potensi belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Herman Zaini, Afriantoni, Abdul Hadi, Fuaddilah Ali Sofyan, Faisal, P. and A. H. (2021). Covid-19 and Islamic Education in School: Searching for Alternative Learning Media. *Https://Www.Webology.Org/Abstract.Php?Id=440#*, 18(1), 154-165. <https://doi.org/https://doi.org/10.14704/WEB/V18I1/WEB18080>
- Salamah, U., Bashith, A., Nurdiana, I., & Said, A. (2020). Students' Perceptions of Online Learning on Social Interaction. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 3(2), 215-225. <https://doi.org/10.32478/al-mudarris.v3i2.527>
- Aulia Dan Assyifa. (2020) . Pelaksanaan Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Pada Masa Pandemic Covid-19 Di Sekolah Inklusif SDN 12 Gedong. *Jurnal Ortopedagogia*. Vol 6(2). Universitas Negeri Jakarta.
- Aqila, Smart. (2010). *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran Dan Terapi Anak Berkebutuhan Khusus)*. Yogyakarta: Kata Hati, h. 44
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. *Deepublish*, 1(1), 5.
- Burhan, Bungin. 2010. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. H,68
- Chakraborty, M & Nafukho, F.M. (2014). *Strengthening student engagement: what do student want in online courses?*, *European Journal of Training and Develoment*, Vol. 38 Iss 9 pp 782-802
- Dhita, Prasanti. (2018) Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan. *Jurnal Lontar*, Vol 6 (1)

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Hamidaturrohmah & Tri Mulyani. (2020). Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Siswa Berkebutuhan Khusus Di Sd Inklusi Era Pandemi Covid-19. *Elementary Islamic Teacher Jurnal*. IAIN Kudus
- Mohammad Efendi. 2008. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : Bumi Aksara. h.114.
- Nur`aeni. 2004. *Intervensi Dini Bagi Anak Bermasalah*. Jakarta:Rineka Cipta, h.105
- Ossy Firstanti dan Yulvia Sani. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh Bagi Anak Berkebutuhan Khusus (Survei terhadap orang tua dan guru di Lampung). *Jurnal Pendidikan Khusus*, 16 (2)
- Pradipta, R. F., & Andajani, S. J. (2017). Motion Development Program for Parents of Child with Cerebral Palsy. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 4(2), 160-164.
- Pradipta, R. F., & Dewantoro, D. A. (2019). *Origami and Fine Motoric Ability of Intellectual Disabiliy Students*. *International Journal of Innovation*, 5(5), 531-545.
- Prayitno. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Islam*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C.C, Wijayanti, L.M, Putri R.,S, & Santoso, B.,S, (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *EduPsycouns : Journal Of Education, Pshycology and Counseling*, 2 (1), 1-2
- Stubbs, S., 2002. *Inclsusive Education Where There are Few Resource, The Atlas Allance*.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sutjihati Somantri. 2006. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Refika Aditama. h.121